

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penilaian status kesehatan mulut dan perawatan terkait pasien adalah bidang praktik keperawatan yang sebagian besar diabaikan. Kebersihan mulut harus menjadi fitur perawatan dalam menilai kesehatan mulut. Perawatan mulut hanya dilakukan pada kelompok pasien yang beresiko tinggi seperti mereka yang menerima kemoterapi pada neonatal, unit perawatan intensif dan dalam perawatan terminal. Perawatan mulut ini idealnya tidak hanya diberikan untuk pasien beresiko tinggi saja melainkan untuk semua pasien baik dirumah sakit ataupun di komunitas (White, 2000). Penilaian status kesehatan mulut oleh para praktik keperawatan komponen yang terlibat diantaranya: pengkajian bibir, lidah, gusi dan jaringan, saliva, gigi asli, gigi palsu, kebersihan mulut dan nyeri gigi (Chalmers *et al.*, 2005).

Status kesehatan mulut dapat terganggu dan dapat menimbulkan kondisi patologis di bagian rongga mulut salah satunya akibat dari merokok. Di Indonesia kebiasaan merokok pada laki-laki usia muda cukup tinggi (31%) atau sekitar 3 dari 10 remaja laki-laki yang mempunyai kebiasaan merokok. Kelompok remaja yang lebih tua dengan usia 19-24 tahun kebiasaan merokok cenderung tinggi. Remaja yang sudah tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) kebiasaan merokok lebih banyak, remaja yang tinggal didesa dibandingkan di kota, serta pada kuintil ekonomi yang lebih rendah (Kusumawardani *et al* 2016). Kebiasaan merokok sejak usia muda termasuk usia remaja dan dewasa

muda merupakan dampak dari kesehatan merokok. Penyakit jantung, paru-paru kronik, penyakit terkait dengan pernapasan, kanker serta gangguan sindrom metabolik merupakan dampak dari kesehatan yang akan muncul (Santelli *et al.*, 2013; Kushihashi, 2012; Hamabe *et al.*, 2013; *Public Health Service*, 2014).

Hasil studi pendahuluan kebeberapa orang yang mengonsumsi rokok mengatakan ketika sering merokok mengalami mengalami mulut kering. Kandungan pada rokok yang berbahaya dapat menyebabkan gangguan pada status kesehatan mulut salah satunya *xerostomia* atau sindrom mulut kering (Kolte *et al.*, 2012). Menurut Djokja *et al.* (2013) rongga mulut adalah bagian tubuh pertama yang akan terkena oleh asap rokok, sehingga tempat penyerapan zat hasil pembakaran rokok yang utama adalah mukosa mulut karena mukosa mulut merupakan bagian yang sangat mudah terpapar dari efek rokok. Salah kandungan dalam rokok yang berbahaya adalah nikotin. Nikotin yang terdapat pada rokok dapat menurunkan sekresi saliva dan pH saliva yang dapat mempengaruhi parenkim saliva dan merusak kelenjar ludah, sehingga dapat menyebabkan perubahan pada kesehatan mulut seseorang (Alaee *et al.*, 2017).

Muhammadiyah mengeluarkan fatwa haram rokok yang bertujuan mengupayakan pemeliharaan dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat sebagai bagian dari tujuan syariah (hukum islam). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) adalah salah satu perguruan tinggi yang merupakan salah satu dari lembaga muhammadiyah, sehingga UMY memberlakukan fatwa tersebut yaitu kawasan bebas asap rokok, namun di

lingkungan UMY masih banyak sekali mahasiswa yang merokok di lingkungan kampus terutama mahasiswa Fakultas Teknik.

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 195 :

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya :

” Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri kedalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik di jalan Allah dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri kedalam kebinasaan. ” (QS. Al-Baqarah: 195)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sebaiknya kita sebagai manusia dianjurkan untuk selalu berbuat baik, dan menjauhkan diri ke dalam kebinasaan. Dalam hal ini seperti merokok. Merokok salah satu contoh yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Merokok dapat menyebabkan kematian yang artinya dapat menjatuhkan diri kita ke dalam kebinasaan.

Merokok dapat menyebabkan gangguan pada kesehatan mulut seseorang disebabkan karena rongga mulut merupakan tempat terjadinya penyerapan zat hasil pembakaran rokok yang utama sehingga rongga mulut merupakan bagian yang sangat mudah terpapar oleh efek dari rokok. Infeksi mukosa, *dry socket*, memperlambat penyembuhan luka, memperlambat kemampuan fagositosis, menekan proliferasi osteoblas, serta dapat mengurangi asupan aliran darah ke gingiva disebabkan oleh komponen toksik yang terdapat

dalam rokok sehingga dapat mengiritasi jaringan lunak rongga mulut (Kusuma., 2011).

Gangguan kesehatan mulut yang terjadi salah satunya juga dapat menurunkan *Salivary Flow Rate* (SFR) dan pH saliva. Saliva adalah salah satu sistem pertahanan rongga mulut yang berfungsi untuk membantu proses pencernaan, melindungi mukosa mulut, remineralisasi gigi, antibakteri, menjaga keseimbangan pH di rongga mulut, dan berperan dalam pertumbuhan bakteri di rongga mulut (Singh *et al.*, 2015). Saliva berperan penting dalam status kesehatan mulut seperti, kondisi bibir, lidah, gusi dan jaringan pada mulut.

Berdasarkan hal tersebut peneliti, ingin melakukan pemeriksaan status kesehatan mulut pada dewasa muda yang mempunyai riwayat merokok. Hal tersebut karena usia dewasa muda akan menjadi aset bangsa untuk kedepannya dan juga bisa mencegah terjadinya penyakit yang tidak diinginkan sejak dini agar kesejahteraan untuk kesehatan lebih baik kedepannya.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana status kesehatan mulut pada dewasa muda dengan riwayat merokok?

C. Tujuan penelitian

1. Menilai status kesehatan mulut dengan menggunakan *Oral Health Assesment Tool* pada responden yang memiliki riwayat 1 tahun merokok.
2. Mengetahui pH saliva pada responden yang memiliki riwayat 1 tahun merokok.

3. Mengetahui *Salivary Flow Rate* pada responden yang memiliki riwayat 1 tahun merokok
4. Mengetahui hubungan antara *Salivary Flow Rate* dengan Status Kesehatan Mulut (Saliva) pada responden yang memiliki riwayat 1 tahun merokok

D. Manfaat penelitian

1. Bagi perokok

Responden dapat menjaga kesehatan mulut dan kebersihan mulut akibat penggunaan rokok yang lama sehingga responden dapat menghindari rendahnya tingkat *Salivary Flow Rate* yang dihasilkan dari merokok secara terus menerus.

2. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti terkait dengan pemeriksaan kesehatan mulut dengan menggunakan *Oral Health Assesment Tool*.

3. Bagi institusi ilmu keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada calon perawat lainnya agar bisa melakukan *Oral Health Assesment* kepada klien karena masih jarang dilakukan .

E. Penelitian terkait

1. Singh *et al.* (2015) yang berjudul ”*Effect of long-term smoking on salivary flow rate and salivary pH*”. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi efek jangka panjang dari merokok terhadap laju aliran saliva (SFR) dan pH saliva. Metode dan bahannya dengan subyek perokok dan bukan perokok

yang setiap kelompok terdiri dari 35 pria dewasa. Saliva dikumpulkan dalam kondisi istirahat dan meminta responden meludah dalam wadah yang sudah lulus dengan interval 60 detik selama 5 menit. pH saliva diukur setelah SFR menggunakan indikator pH. Persamaan dalam penelitian ini yaitu metode yang digunakan dalam mengukur SFR dan pH saliva. Perbedaan pada penelitian ini subyek, total sampling, lokasi.

2. Saputri *et al.* (2017) yang berjudul “*The correlation between pH and flow rate of salivary smokers related to nicotine levels labelled on cigarettes*”. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pH saliva dan laju aliran saliva pada perokok dengan kadar nikotin yang dilabeli pada rokok. Pengambilan sampel yang dilakukan melibatkan 40 perokok pria. Respon terlebih dahulu mengisi kuisioner yang berkaitan dengan riwayat kebiasaan merokok. Metode yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan metode meludah selama 5 menit lalu air liur dikumpulkan. Persamaan pada penelitian ini yaitu metode yang digunakan. Perbedaan pada penelitian ini yaitu lokasi, subyek dan jumlah sampel.
3. Syukri *et al.* (2018) yang berjudul “*Nilai pH saliva pada buruh perokok di pelabuhan bitung*”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pH saliva pada buruh perokok di pelabuhan Bitung. Jenis penelitian adalah deskriptif observasional dengan menggunakan desain potong lintang. Subjek pada penelitian ini adalah buruh perokok di pelabuhan Bitung laki-laki dan perempuan yang berusia 18-45 tahun. Terdapat 30 responden yang didapatkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Persamaan

pada penelitian ini tujuan dari penelitian akan melakukan pengecekan pH saliva kepada partisipan. Perbedaan penelitian ini adalah metode yang digunakan.